

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sejahtera jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap mental dan nilai-nilai.¹

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai apabila setiap elemen kurang mendukung dari tujuan pendidikan tersebut. Salah satu elemen yang sangat berpengaruh adalah guru, karena guru yang memberikan pembelajaran langsung terhadap siswa. Di sekolah, figur guru merupakan pribadi kunci, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik.² Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi seorang guru, karena sebagai pribadi yang ditiru anak didik, tidaklah berlebihan apabila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka.

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.28

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam lembaga pendidikan Madrasah, Fikih merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Sebuah mata pelajaran yang berisikan hukum-hukum Islam, baik itu datangnya langsung dari Allah, Rasulullah, para sahabat maupun para mujtahid yang melakukan Ijtihad. Hukum-hukum itu seperti thaharah, hukumshalat, hukum zakat, hukumpuasa, hukum haji dan lain sebagainya. Mengetahui hukum-hukum Islam itu fardhu 'ain bagi setiap umat Islam, oleh karena itu hendaknya siswa harus mampu memahami dan mampu melakukannya atau mempraktikkan hukum-hukum Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika pelajaran ini tidak terserap dengan baik tetapi hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa melihat aplikasi yang dilakukan siswa, maka karakter atau tingkah laku siswa yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dalam proses belajar mengajar sudah seharusnya guru mempunyai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar, Menurut hasil penelitian Turney yang dikutip oleh Kusna dia terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun keterampilan mengajar itu terdiri dari:

1. Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
2. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*).
3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*).
4. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*).
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closer*).
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar perseorangan.³

Sedangkan menurut Hartono dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik dalam mengajar, guru harus menguasai sepuluh keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang diperlukan yaitu:

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan member motivasi
3. Keterampilan menerangkan/ menjelaskan materi
4. Keterampilan memilih metode pelajaran
5. Keterampilan verbal dan non verbal
6. Keterampilan melakukan variasi
7. Keterampilan bertanya
8. Keterampilan melakukan penjajakan
9. Keterampilanmelakukanevaluasi
10. Keterampilan menutup pelajaran.⁴

Kesepuluh keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Salah satu keterampilan dasar itu adalah mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar suasana dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga, siswa menunjukkan sikap antusias

³Kusnadi, *ProfesidanEtikaKeguruan*, (Pekanbaru: YayasanPusaka Riau, 2011), hlm 75

⁴Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan dan Perempuan), hlm 6-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Dalam Islam, mengenai variasi mengajar dalam hadis di sebutkan:

Bersumber dari Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW. selalu menyelang-nyelingi kami dalam beberapa dengan nasehat karena khawatir membosankan. (H.R. Bukhari).⁵

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Nabi sebagai seorang Rasul yang dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan terutama dalam kegiatan pembelajaran, ketika memberikan pelajaran kepada para sahabatnya Nabi SAW. senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dan di sesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Nabi SAW. mampu memvariasikan segala hal dalam kegiatan pembelajaran dan juga selalu berusaha menjaga tujuan dan keseimbangan dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya hal ini Nabi lakukan agar mereka tidak merasakan jenuh atau bosan.

Zainal Asril mengemukakan bahwa pemberian variasi dalam mengajar akan menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik agar belajar lebih baik.⁶ Begitu juga menurut Helmiati ia mengatakan bahwa mengadakan variasi dalam pembelajaran akan meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa.⁷ Variasi dalam mengajar merupakan kegiatan guru dalam proses

⁵Alfiah, *Hadis Tarbawi*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2011), h. 231-232.

⁶Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: GrafindoPersada, 2010), hlm86.

⁷Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 65.



pembelajaran yang tujuannya mengatasi kebosanan peserta didik dan menjaga perhatian peserta didik.⁸

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis, yaitu variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran, dan variasi dalam melakukan pola interaksi. Secara garis besar variasi dalam gaya mengajar guru meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu: gerak badan dan mimik, pemusatan perhatian, kesenyapan/diam sejenak, tekanan kata, dan variasi suara. Adapun variasi dalam penggunaan media/alat bantu pembelajaran antara lain: variasi media/alat yang dapat dilihat, seperti papan tulis, peta, poster, televisi, dan sebagainya. Variasi media/alat yang dapat didengar seperti radio, musik, rekaman suara, dan sebagainya, dan variasi media/alat yang dapat diraba dan dimanipulasi, seperti patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil, dan sebagainya. Sedangkan variasi dalam pola interaksi dalam kelas dapat terjadi antara guru- siswa, guru-siswa-guru, dan guru-siswa-siswa.

Penggunaan keterampilan menggunakan variasi akan memperoleh beberapa manfaat, yaitu: 1) menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar yang relevan, 2) meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan penelitian (investigasi) dan penjelajah (eksplorasi), 3) membentuk sikap positif guru dan

⁸Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 214.



sekolah, 4) memungkinkan siswa mendapat pelayanan secara individual sehingga memberikan kemudahan belajar.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar seorang guru diharapkan mampu menguasai keterampilan mengadakan variasi agar dapat menarik perhatian dan mempertahankan minat, semangat, dan aktivitas siswa dalam belajar. Disamping itu, keterampilan mengadakan variasi ini sangat mendukung sekali keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena dapat membangkitkan minat siswa disaat mereka merasa bosan dalam menerima pelajaran. Selain untuk siswa, keterampilan mengadakan variasi ini juga dapat memberikan manfaat yang baik terhadap guru maupun sekolah.

Berbicara mengenai minat dalam belajar, minat itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, maka minat itu sangat diperlukan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan minat ini adalah tingkat harapan seseorang. Kalau seseorang sudah mempunyai minat, maka ia dalam ketegangan (konsentrasi) dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendaknya.¹⁰

Dalam masalah minat, Montessori menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Sardiman AM bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam

⁹JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosradakarya, 1994). hlm. 71

¹⁰Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, hlm 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar adalah anak didik yang berminat, sedangkan pendidik memberikan bimbingan segala yang akan diperbuat oleh siswa.¹¹

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah, yang terletak di Jl Manyar Sakti Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah menetapkan mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang wajib di ikuti oleh semua siswa. Bila dihubungkan dengan uraian di atas, guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah telah cukup baik dalam mengadakan variasi mengajar, hal ini diketahui berdasarkan observasi awal penulis terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran Fiqih saling berinteraksi dengan siswa, menggunakan media dalam menjelaskan pelajaran, juga mengadakan selingan dalam belajar seperti menyuruh siswa untuk praktik. Namun dalam menerangkan pelajaran selain menggunakan media guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan mengantuk. Penulis juga sedikit wawancara pada beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru perihal proses pembelajaran Fiqih, ada yang mengatakan bahwa mereka merasa bosan dan tidak terlalu tertarik untuk serius mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ini. Sehingga sebagian dari mereka tidak menunjukkan keseriusannya dalam proses pembelajaran.

¹¹Sardiman, *Op Cit* hlm 9



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis amati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah baik dalam mengadakan variasi mengajar, dalam hal ini penulis menemukan gejala-gejala keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar
 - a. Guru mengajar menggunakan gerakan anggota badan dan mimik seperti gerakan kepala atau badan.
 - b. Guru mengajar menggunakan media dan bahan pembelajaran
 - c. Guru mengajar mengarahkan pandangan keseluruhan kelas

Dari gejala tersebut, terlihat bahwa guru Fikih dalam proses pembelajaran sudah baik dalam melakukan variasi mengajar. Namun masih ditemui gejala-gejala permasalahan bahwa sebagian siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Fikih. Hal itu diketahui berdasarkan pada gejala-gejala sebagai berikut:

2. Gejalamengeterminatbelajarsiswa
 - a. Masih ada siswa yanglesu dan mengantukketika proses pembelajaran sudah dimulai
 - b. Masih ada siswa yang kurang bersemangat ketika belajar sedang berlangsung
 - c. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru



- d. Masih ada siswa yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran Fikih dimulai.
- e. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi penting yang dituliskan guru di depan kelas
- f. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dengan judul: “ Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru“.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka untuk tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis menganggap perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹²

¹²Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.¹³

3. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴ Minat belajar inilah yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu ketertarikan atau perasaan untuk menyenangi pelajaran beserta aktivitas belajar lainnya yang dilakukan karena siswa ingin mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut.

4. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

¹³JJ.Hasibuan, *LocCit*

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rinaka Cipta, 2003) hlm 180

¹⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm



5. Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah sebuah matapelajaran untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam. Atau Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian pada halaman sebelumnya, bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun masalah-masalah yang mengitari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kurang aktif bertanya
- b. Gaya guru yang selalu monoton dalam mengajar
- c. Ruang kelas yang kurang kondusif
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang harus diteliti, sementara kemampuan penulis terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti penulis batasi hanya pada masalah keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat

¹⁶Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*. (Jakarta: Amzah, 2010) hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pengaruh antara keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi guru, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi yang berguna untuk memperbaiki kualitas pengajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.